

KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMPN 2 MAJENE

THE PERFORMANCE OF MANAGERIAL HEAD OF THE SCHOOL IN MANAGEMENT BASED SCHOOL IN JUNIOR HIGH SCHOOL STATE 2 MAJENE

Ansar¹⁾, Wahira²⁾, Andi Nurmasita³⁾

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM
Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹Email: ansarman69@gmail.com

²Email: wahira@unm.ac.id

³Email: itaandinurmasita@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat dikategorikan baik dimana dalam penyelesaian tugas pekerjaan secara benar, dan optimal. (2) Pelaksanaan kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat dikategorikan baik dimana menunjukkan suatu hasil yang cukup memuaskan, karena pihak sekolah diberikan keleluasaan untuk mengelola, menetapkan, dan mengatur sendiri sumber daya dan sumber dana sesuai dengan kebutuhan, Sehingga kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. (3) Evaluasi kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat dikategorikan baik dimana pelaksanaannya melalui supervise kelas dan supervisi administrasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang guru sudah melakukan kinerjanya dengan benar, baik sesuai tupoksi yang ada padanya dan tergambar pada penilaian kinerja guru. (4) Factor pendukung kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah adalah komunikasi yang sinergis antara kepala sekolah dengan komponen sekolah. Disamping factor pendukung ada juga factor penghambat, SMPN 2 Majene memiliki factor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai namun dapat berjalan proses pembelajaran dengan baik, faktor penghambat lainnya para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotorik atau dalam hal pengetahuan dan keterampilan, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek sikap sosial anak.

Kata kunci : Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

Abstract

This type of research is a type of qualitative research using descriptive methods. The results showed (1) Principal managerial performance planning in school-based management can be categorized as good in the correct and optimal job assignment. (2) The implementation of the principal's managerial performance in school-based management can be categorized as good where it shows a satisfactory result, because the school is given the flexibility to manage, determine, and manage its own resources and sources of funds according to needs, so that the principal's managerial performance in school-based management can improve the quality of education. (3) The evaluation of the principal's managerial performance in school-based management can be categorized as good where it is implemented through classroom supervision and administrative supervision. This is done to find out whether a teacher has done his / her performance correctly, both according to the main tasks and functions that are reflected in the teacher's performance assessment. (4) The supporting factor for the principal's managerial performance in school-based management is a synergistic communication between the principal and school components. In addition to supporting factors there are also inhibiting factors, SMPN 2 Majene has inhibiting factors, namely inadequate facilities and infrastructure but can run the learning process well, other inhibiting factors are more focused educators in terms of cognitive and psychomotor aspects or in terms of knowledge and skills, so that often leaving the development of aspects of children's social attitudes.

Keywords: Principal Managerial Performance, School Based Management.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Manajemen berbasis pengelolaan sekolah/madrasah mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas dengan esensial dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Dalam melaksanakan manajemen pengelolaan kelas, seorang manajer perlu memahami gaya atau tipe manajemen, teknik manajemen pengelolaan kelas, dan fungsi manajemen serta iklim organisasi. Kesuksesan seorang manajer sangat tergantung kepada efektivitas dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dalam pengelolaan kelas diperlukan tenaga terampil yang dapat memiliki manajemen dengan baik. Manajemen berbasis pengelolaan sekolah sangat diharapkan berpenampilan dengan efektivitas pembelajaran yang demokratis, dan senantiasa memberi keteladanan baik dalam pembinaan tenaga pendidik maupun pada masyarakat di lingkungan sekolah/madrasah.

Menurut Rue dan Byars(2015), kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi. Jadi kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam organisasi.

Helmawati (2015:10) manjerial adalah: kemampuan yang mendalam mengenai urusan kepemimpinan. Seorang kepala sekolah yang andal mungkin memerlukan sejumlah keahlian yang spesifik tersebut akan dapat membantu pemimpi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan secara efektif dan efisien.

Sukses manajerial kuncinya adalah mengetahui aturan aturan apa saja yang pasti menuntun dalam meraih kesuksesan hidup. Hendarman(2018:98) Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki pola sikap yang dicirikan oleh munculnya kesadran sikap, yaitu berterima(receiving),merespon(responding), menghargai (valuing), mengorganisasikan (organizing), dan menternalisasi nilai (internalizing). Surya Darma (2015: 72) menyebutkan bahwa transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan sekolah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai. Prinsip ini memiliki 2 aspek, yaitu (1) komunikasi publik oleh sekolah, dan (2) hak masyarakat terhadap akses informasi. Keduanya akan sangat sulit dilakukan jika sekolah tidak menangani kinerjanya dengan baik.

Kinerja kepala sekolah dalam Manajemen sekolah/madrasah adalah sauat masalah sentral dalam pengelolaan suatu organisasi sekolah/madrasah. Banyak fakta menunjukkan bahwa maju mundurnya proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang profesional dalam melakukan pembinaan di sekolah/madrasah, khususnya kinerja manajerial kepala sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang di dalamnya mengatur kegiatan proses belajar mengajar dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendewasaan yang melibatkan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi sekolah serta pelaksanaan semua kegiatan harus terencana dan termuat dalam program sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan atau kinerja yang memadai yang berfokus pada prinsip-prinsip manajerial agar mampu mengambil inisitif atau prakarsa yang

memiliki komitmen, motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja dan sekolah secara optimal. Oleh karena itu, program kepala sekolah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Berkaitan erat dari kemampuan manajerial kepala sekolah, penulis telah melakukan penelusuran di lapangan, salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Majene, yaitu di SMP Negeri 2 Majene. Sekolah yang terletak Kondisi SMP Negeri 2 Majene adalah salah satu sekolah unggulan diantara sekolah lain yang berada di kabupaten majene. Sekolah SMP N 2 Majene terletak di Jln Andi Pangeran Pettarani No.7 labuang Kecamatan Bangaae Timur Kabupaten Majene.

SMPN 2 Majene dan kini telah memiliki 18 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 535 orang, diampu oleh tenaga pendidik sebanyak 22 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 38 orang. Disamping itu sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ,ruang tata usaha,ruang BK, kantin, wc, ruang UKS,laboratorium IPA, laboraturium multi media,perpustakaan,OSISdan ruang keterampilan , juga dilengkapi prasarana lain seperti komputer, LCD proyektor.

SMP Negeri 2 Majene ini telah memakai kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah dan memiliki banyak prestasi mulai dari kesiswaan, beberapa prestasi yang diraih, dan ekstrakurikuler ditingkat kecamatan dan ditingkat kabupaten dan provinsi serta di tingkat nasioanal.SMPN 2 Majene adalah sekolah yang terakreditasi A.

Dari gambaran profil sekolah dan dari hasil penelusuran penulis sekolah ini memang sangat berbeda perkembangan dan kemajuannya dibandingkan dengan sekolah menengah pertama yang lain. Perkembangan SMP Negeri 2 Majene tersebut tidak lepas peran besar kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya, dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga terjadi suatu proses terciptanya sekolah yang efektif, yang mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Kemampuan manajerial kepala sekolah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugas manajerial tersebut dengan baik, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam, bagaimana kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMPNegeri 2 Majene sehingga menjadi sekolah yang efektif. Dengan harapan kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para kepala sekolah dan peserta didik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Majene untuk mengungkap fenomena tersebut, penulis menganalisis serta mendalaminya dalam suatu judul penelitian “ Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 2 Majene”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut pendapat Bogdan Taylor (Moloeng, 2011:3) bahwa penelitian kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang atau perilaku yang diamati”. Sedangkan metode deskriptif menurut Isaac dan Michael (Rakhmat, 2010:45) adalah “suatu metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat”. Waktu penelitian ini dilakukan di rencanakan pada bulan Pebruari - April 2020. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Majene. Sumber data dalam penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dengan kinerja kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah adalah : 1) Kepala Sekolah SMPN 2 Majen. 2) Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Majene. 3) Guru-Guru Sekolah SMPN 2 Majene. 4) Pegawai staf SMPN 2 Majene. Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Nasir, 2013:328). Data yang akan dikumpulkan berupa keterangan-keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan

focus penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan di penelitian ini ada dua, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sugiono, 2014) yaitu analisis data diawali dengan identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada pendidikan, maka pernyataan kinerja adalah: 1) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya. 2) mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan lembaga terbaik. 3) dalam melaksanakan perannya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika pendidikan yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Perencanaan pada SMPN 2 Majene merupakan persiapan tentang apa-apa yang akan dilakukan skenario untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bentuk tertulis dari hasil wawancara bersama kepala sekolah SMPN 2 Majene yaitu dalam perencanaan: (a) Kemandirian, manajerial dan supervise, (b) Kewirausahaan dan sosial.

”Dalam menyusun perencanaan kinerja manajerial kepala sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, saya sebagai kepala sekolah (a) merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi kedalam misi serta tujuan dan target mutu yang akan dicapai dan menganalisis tantangan, peluang kekuatan dan kelemahan sekolah.” (sumber: wawancara senin, 17 maret 2020 dengan RM pukul 09.15 WITA di ruang kepala sekolah)

“Dan untuk efektifnya rencana tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuat *time schedule*, di dalam *time schedule* tersebut telah dicantumkan berbagai jenis kegiatan serta rencana waktu pelaksanaannya. Dan selanjutnya untuk mengetahui apakah rencana kegiatan tersebut terlaksana sesuai waktu yang termuat dalam *time schedule*, maka dibuat pula *checklist*” (sumber: wawancara senin, 17 maret 2020 dengan RM pukul 09.35 WITA di ruang kepala sekolah)

Pelaksanaan tergambar pada Pelaksanaan program kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMPN 2 Majene yaitu: (a) Kemandirian, (b) Manajerial, (c) Menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan kemampuan kinerja guru kelas dan Supervisi, (d) Kewirausahaan, (e) Sosial.

“Berkenaan dengan manajemen kurikulum, setiap satuan pendidikan sekolah harus mengikuti ketentuan dalam menyusun KTSP, kalender pendidikan, pembagian tugas dan jadwal pembelajaran guru, dimana setiap guru menyusun program pembelajaran seperti penyusunan program harian, mingguan, bulanan, tahunan, pemetaan SK/KD penyusunan RPP. Tugas pokok sebagai guru, saya juga diberikan tanggung jawab sebagai wakil kepala, yang membidangi masalah kurikulum. Tugas saya adalah membantu kepala sekolah untuk menyiapkan, mengatur berbagai kebutuhan dan perlengkapan administrasi yang berkaitan dengan kurikulum seperti kalender pendidikan, jadwal mata pelajaran, pembagian tugas guru bidang studi dan administrasi kelas, ini semua harus diatur dan dikelola dengan baik untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas. (sumber: wawancara jumat, 20 maret 2020 dengan MT pukul 09.30 WITA di ruang guru)

Penerapan MBS Pemerintah juga telah menetapkan acuan standar pengelolaan dan evaluasi dalam program pengawasan dan evaluasi sebagai berikut: (a) Sekolah/madrasah menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan. (b) Penyusunan program pengawasan di sekolah? Madrasah didasarkan pada

Standar Nasional Pendidikan. (c) Program pengawasan disosialisasikan ke seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. (d) Pengawasan pengelolaan sekolah/madrasah meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. (e) Pengawasan pengelolaan madrasah meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. (f) Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang diujikan kepada kepala sekolah, kepala sekolah terus menerus melakukan pengawasan tugas tenaga kependidikan. (g) Kepala sekolah melaporkan hasil evaluasi kepada komite dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sekurang-kurangnya akhir semester. (h) Pengawas sekolah melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada bupati melalui dinas pendidikan kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan dan sekolah yang bersangkutan, setelah diinformasikan pada masyarakat terkait. (i) Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan menindaklanjuti laporan hasil pengawasan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, termasuk memberikan sanksi atas penyimpangan yang dilakukan. (j) Sekolah/madrasah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervise, evaluasi dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki sekolah / madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan. (k) Untuk pelaksanaan program pendataan, pemerintah telah menetapkan standar pengelolaan pendidikan dengan menggunakan kegiatan evaluasi diri sekolah EDS dengan beberapa ketentuan sebagai berikut: (1) Sekolah/madrasah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah/madrasah, (2) Sekolah/madrasah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan standar Nasional Pendidikan., (3) Sekolah/madrasah melaksanakan: Evaluasi proses pembelajaran secara periodik, sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun, pada akhir semester akademik dan Evaluasi program kerja tahunan secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, pada akhir tahun anggaran sekolah/madrasah. (l) Evaluasi diri/madrasah dilakukan secara periodik berdasarkan data informasi yang sah.

“Mengetahui evaluasi program kinerja manajerial saya kepala sekolah telah (a) Melaksanakan program pengawasan (b) Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), (c) Melaksanakan evaluasi pengembangan kurikulum sekolah, (d) Melaksanakan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, (e) Menyiapkan sarana pendukung akreditasi sekolah, (f) Melaksanakan evaluasi sistem informasi sekolah.” (sumber: wawancara Kamis, 26 Maret 2020 dengan RM pukul 09.05 WITA di ruang kepala sekolah)

“Faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya di sekolah ini adalah terpenuhinya tenaga pengajar (guru). Secara umum keberadaan guru di SMPN 2 Majene ini sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar yang ada, di samping itu guru yang mengajar di sini semuanya berkualifikasi keguruan, dengan demikian masalah profesionalitas tidak perlu diragukan. Khusus untuk guru Bidang Studi matematika, bahasa Inggris, BK dan IPA guru bidang studi tersebut berkualifikasi pendidikan S2.” (sumber: wawancara Jumat, 20 Maret 2020 dengan MT pukul 10.20 WITA di ruang tata usaha).

SMPN 2 Majene memiliki faktor penghambat yaitu para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotorik atau dalam hal pengetahuan dan keterampilan, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek sikap sosial anak. Hal ini dikarenakan bahwa ada guru yang lebih memperhatikan pembinaan aspek sosial anak seperti guru Agama, PKN, dan BK, dan Guru lain memahami bahwa sikap sosial pada anak sudah diperoleh dari rumah atau pembinaan pendidikan moral, sosial pada anak juga telah anak dapatkan dari orang tua anak.

4. KESIMPULAN

Perencanaan kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat dikategorikan baik dimana dalam penyelesaian tugas pekerjaan secara benar, dan optimal. Hal ini berarti kinerja manajerial kepala sekolah secara riil menjangkau perencanaan kinerja dan kepemimpinannya sebagai manajer dan sebagai perencana kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMPN 2 Majene.

Pelaksanaan kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat dikategorikan baik dimana menunjukkan suatu hasil yang cukup memuaskan, karena pihak sekolah diberikan keleluasaan untuk mengelola, menetapkan, dan mengatur sendiri sumber daya dan sumber dana sesuai dengan kebutuhan, Sehingga kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. peneliti dapat menyimpulkan pelaksanaan kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah menghasilkan produktivitas kerja yang dilihat dari seberapa banyak dan berkualitas kepala sekolah dapat memproduksi ide, gagasan, metode, pendekatan dan solusi bagi pemecahan berbagai masalah.

Evaluasi kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah dapat dikategorikan baik dimana pelaksanaannya melalui supervise kelas dan supervisi administrasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang guru sudah melakukan kerjanya dengan benar, baik sesuai tupoksi yang ada padanya dan tergambar pada penilaian kinerja guru. Sedangkan untuk mengevaluasi kinerja manajerial kepala sekolah apakah sudah sesuai dengan program kerja yang direncanakan dilakukan oleh Pengawas sekolah.. Pelaksanaan evaluasi merupakan fungsi dari seorang manajerial yang berupaya mengikuti proses kearah tujuan yang telah ditetapkan baik itu oleh kepala sekolah dengan bawahannya ataupun Pengawas dengan kepala sekolah.

Factor pendukung kinerja manajerial kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah adalah komunikasi yang sinergis antara kepala sekolah dengan komponen sekolah. Disamping factor pendukung ada juga factor penghambat, SMPN 2 Majene memiliki factor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai namun dapat berjalan proses pembelajaran dengan baik, faktor penghambat lainnya para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotorik atau dalam hal pengetahuan dan keterampilan, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek sikap sosial anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini sepenuhnya tidak terlepas dari tekad, kesabaran, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Ansar, M.Si., selaku pembimbing I dan Dr. Wahira, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan menuntun penulis dari awal penelitian hingga tahap penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd., dan Dr. Sulaiman Samad, M.Si., selaku penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa kepada kepala sekolah, guru kelas dan jajaran staf SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene yang telah dengan sukarela memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala sekolah Melalui Manajerial skills*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Hendarman. 2018. *Kepala sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat. 2012. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.